

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian saat ini tidak jauh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penelitian ini didukung dari adanya keterkaitan, persamaan dan perbedaan antara objek yang diteliti.

1. **Hermawan Triono (2022)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap sebuah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah skeptisisme profesional, independensi, dan profesionalisme auditor (variabel independen) dan kualitas audit (variabel dependen). populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dengan responden sebanyak 32 auditor. Teknik Analisis data menggunakan analisis linear berganda. Penelitian oleh Hermawan Triono (2022) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara variabel independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen skeptisisme profesional.

- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.
- c. Melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan kompetensi auditor, integritas auditor dan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang sebagai populasi penelitiannya. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2022, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.
- d. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan *purposive sampling*

2. Nur Rizky Apdaresena & Mahmudi (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi, *moral reasoning*, *due professional care*, integritas auditor, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompetensi,

moral reasoning, *due professional care*, integritas auditor, dan skeptisisme profesional (variabel independen) dan kualitas audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian Kueisoner menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian oleh Nur Rizky Apdaresena & Mahmudi (2022) menunjukkan bahwa kompetensi, *moral reasoning*, *due professional care*, integritas auditor, dan skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi auditor, skeptisisme profesional dan integritas auditor.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.
- c. Melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik.
- d. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik DI Yogyakarta dengan sampel sebanyak

55 responden. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.

- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2022, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.

3. Tebing Oliver Winoto & Senny Harindahyani (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana adanya kondisi tertentu, seperti perikatan rekanan audit awal, ukuran KAP, dan risiko litigasi klien, berdampak pada pengaruh stres kerja auditor terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah stres kerja (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Penelitian ini menggunakan seluruh emiten Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 hingga 2016. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian oleh Tebing Oliver Winoto & Senny Harindahyani (2021) menunjukkan bahwa stres kerja auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan dan negatif.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen stres kerja.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.
- c. Melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan kompetensi auditor, skeptisisme profesional dan integritas auditor sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan seluruh emiten Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 hingga 2016. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2021, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.
- d. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan data dari BEI dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan (data sekunder). Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan *purposive sampling*.

4. Gumulya Sony Marcel Kusuma (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh integritas, profesionalisme, beban kerja auditor terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah integritas, profesionalisme, dan beban kerja auditor (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah 53 auditor yang bekerja di KAP Kota Palembang. Kuesioner yang kembali dan diisi lengkap berjumlah 46 kuesioner dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 86,79%.

Metode analisis data menggunakan analisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software SmartPLS*. Penelitian oleh Gumulya Sony Marcel Kusuma (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan integritas terhadap efektivitas internal audit, pengaruh negative beban kerja terhadap kualitas audit. Hasil lain, tidak terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen integritas auditor.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.
- c. Melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan kompetensi auditor, skeptisisme profesional dan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan auditor akuntan publik di Palembang. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2021, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.

d. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode penentuan *sampel convenience sampling*. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan *purposive sampling*.

5. **Ido Rohmanullah, Helmi Yazid dan Imam Abu Hanifah (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki komponen-komponen variabel stres kerja, independensi, kompetensi dan profesionalisme yang bertindak sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah stres kerja, kompetensi, independensi dan profesionalisme (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai fungsional auditor dan aparat pengawas pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Banten sebanyak 81 orang. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data dalam studi ini serta menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil yang diperoleh dari penelitian Ido Rohmanullah, Helmi Yazid dan Imam Abu Hanifah (2020) adalah menunjukkan bahwa kualitas audit telah dipengaruhi oleh komponen variabel stres kerja, independensi, profesionalisme dan kompetensi.

Penelitian saat ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi auditor dan stres kerja.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan skeptisisme profesional dan integritas auditor sebagai variabel independen. sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel pada penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Sebelumnya, peneliti menggunakan 81 pegawai fungsional auditor dan pengawas yang bertugas di Inspektorat Pemerintah Prov Banten sebagai populasi. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2020, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.
- d. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan sampel jenuh atau metode sensus. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan *purposive sampling*

6. Marçal Pinto, Rosid & Zaki Baridwan (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menjelaskan apakah kompetensi, profesionalisme, independensi dan tekanan waktu. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompetensi, independensi, tekanan waktu dan profesionalisme (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang auditor internal pada Inspeção Geral do Estado di Timor Leste, sehingga diambil sampel secara keseluruhan. Metode

analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian oleh Marçal Pinto, Rosid & Zaki Baridwan (2020) menyatakan bahwa sebuah kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh variabel kompetensi dan independensi, sedangkan tekanan waktu berpengaruh negatif, namun tidak signifikan serta tidak ada pengaruh antara variabel profesionalisme pada suatu kualitas audit.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi auditor.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan skeptisisme profesional, integritas auditor dan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan 30 orang auditor internal pada Inspeção Geral do Estado di Timor Leste. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2020, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.
- d. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan

sampel jenuh atau teknik sensus. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan *purposive sampling*.

7. Witta Widiya & Efrizal Syofyan (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompetensi, independensi, dan etika auditor (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 35 orang. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Penelitian oleh Witta Widiya & Efrizal Syofyan (2020) menunjukkan jika etika auditor diyakini dapat memengaruhi kualitas audit, sementara untuk kompetensi beserta independensi tidak memengaruhi kualitas audit pemeriksa di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi auditor.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan skeptisisme profesional, integritas auditor dan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan 35 auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2020, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.
- d. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan *total sampling*. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan *purposive sampling*.

8. Sheila Swiscindya Atantri & Dani Sopian (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas audit berdasarkan skeptisisme profesional dan *fee* audit baik secara simultan maupun secara parsial. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah skeptisisme profesional dan *fee* audit (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di KAP di Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini ialah 51 responden. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian oleh Sheila Swiscindya Atantri & Dani Sopian (2020) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan *fee* audit berpengaruh

positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial skeptisisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen skeptisisme profesional.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.
- c. Terdapat kesamaan dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.
- d. Melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan kompetensi auditor, integritas auditor dan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan sebanyak 51 sampel auditor dari 20 KAP di Kota Bandung. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2020, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.

9. Rizky Darmawan Santoso, Ikhsan Budi Riharjo & Kurnia (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas audit dan untuk mengetahui apakah skeptisisme profesional terbukti mampu memoderasi pengaruh independensi, integritas, kompetensi masing-masing terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah independensi, integritas, serta kompetensi auditor (variabel independen), skeptisisme profesional (variabel pemoderasi) dan kualitas audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Surabaya. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Penelitian oleh Rizky Darmawan Santoso, Ikhsan Budi Riharjo & Kurnia (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, integritas dan kompetensi maka kualitas auditnya akan semakin baik. Variabel moderasi skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit, dan secara negatif memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi auditor dan integritas.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.
- c. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini sama yaitu menggunakan auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.

- d. Terdapat kesamaan dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan skeptisisme profesional dan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2020, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.

10. Hai Phan Thanh & Toan Duc Le (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan mengatasi kekurangan dalam rotasi, rekrutmen, pelatihan dan peningkatan kompetensi auditor, menetapkan kebijakan harga yang wajar sehingga saran, solusi dan rekomendasi dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah rotasi audit, biaya audit dan kompetensi auditor (variabel independen) dan motivasi auditor & kualitas audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang saat ini bekerja langsung di perusahaan audit di Vietnam. Peneliti menggunakan dan menerapkan metode statistik deskriptif, *Exploratory Factor Analysis* (EFA), *Cronbach's Alpha*, *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), dan *Structural Equation Modeling* (SEM) pada penelitiannya. Sehingga hasil yang diperoleh oleh peneliti Hai Phan & Toan Duc Le periode tahun 2019 membuktikan bahwa motivasi auditor dan

kualitas audit dipengaruhi oleh rotasi auditor, audit *fee*, dan kompetensi perusahaan audit untuk memberikan layanan kepada klien.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi auditor.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.

Ada beberapa perbedaan yang dimiliki penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan skeptisisme profesional, integritas auditor dan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan populasi auditor secara keseluruhan yang bertugas langsung di perusahaan audit Vietnam. Dari kuesioner yang sudah dibagikan ke seluruh auditor, maka didapatkan 267 responden sebagai sampel yang akan diuji. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2019, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.

11. Vahid Ismail Zadegan & Mohammad Ali Aqa'i (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat stres dan kualitas audit, apakah keberadaan dan kontinuitas stres kerja di kalangan auditor dapat

menyebabkan kelelahan di antara mereka. Selain itu, jika terdapat peningkatan stres di antara para anggota profesi, apakah kinerja pekerjaan auditor akan mengalami kerugian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah stres kerja (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah spesimen bursa efek Teheran dari tahun 2011 hingga 2016. Metode analisis data menggunakan Eviews 10, Excel, SPSS 21, STATA 12. Penelitian oleh Vahid Ismail Zadegan & Mohammad Ali Aqa'i (2018) menunjukkan jika terjadi penurunan kualitas audit yang tajam karena adanya stres pada auditor yang berada dibawah kendali dan akibatnya stres auditor memengaruhi kualitas kerja audit perusahaan. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan audit awal pelanggan baru karena kurangnya pemahaman konseptual pelanggan dari informasi industri.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen stres kerja.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.

Ada beberapa perbedaan yang dimiliki antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan kompetensi auditor, skeptisisme profesional dan integritas auditor sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan seluruh perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Ranah penelitian ini adalah 1 April 2011 hingga 29 Maret 2016. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.

- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2018, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.
- d. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan data dari Bursa Efek Teheran dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan *purposive sampling*.

12. A A Ngr Agung Wira Gita & A. A. N. B. Dwirandra (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh independensi, kompetensi, integritas dan struktur audit terhadap kualitas audit. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini diambil dari 4 Kantor Inspektorat Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 auditor. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian oleh A A Ngr Agung Wira Gita & A. A. N. B. Dwirandra (2018) menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, integritas,

dan struktur audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus tetap independen, berkompeten, berani mengambil resiko, bertanggungjawab, dan memiliki pengetahuan tentang prosedur audit yang baik.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen kompetensi auditor dan integritas auditor.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.
- c. Terdapat kesamaan dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Ada beberapa perbedaan yang dimiliki antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan skeptisisme profesional dan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan 60 auditor yang bekerja di 4 Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2018, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.

13. Arfan Arif Harahap, Budiman Slamet & Lia Dahlia Iryani (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integritas, objektivitas, independensi terhadap kualitas audit dan untuk mengetahui pengaruh integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit secara simultan/bersama-sama. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah integritas, objektivitas dan independensi (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan Inspektorat Kabupaten Bogor dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner yang disebar dan dikumpulkan dari 36 responden. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis metode verifikatif dengan metode penelitiannya *explanatory survei* yang memiliki unit analisis individual. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian oleh Arfan Arif Harahap, Budiman Slamet & Lia Dahlia Iryani (2017) menunjukkan bahwa semakin meningkat objektivitas dan independensi auditor maka semakin meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan. Namun, untuk integritas yang dimiliki auditor masih dianggap kurang, oleh sebab itu auditor perlu untuk meningkatkan integritas yang dimilikinya.

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen integritas auditor.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.
- c. Menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Ada beberapa perbedaan yang dimiliki antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Tidak menggunakan kompetensi auditor, skeptisisme profesional dan stres kerja sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Sebelumnya peneliti menggunakan individu yang bekerja pada suatu organisasi yaitu berlokasi pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2017, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.

14. Caecilia Atmini Susilaandari (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dampak yang barangkali terjadi antara stres kerja auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman kerja auditor. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah stres kerja auditor, profesionalisme auditor dan pengalaman kerja auditor (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Populasi responden yang bekerja sebagai auditor pada akuntan publik perusahaan yang berdomisili di Jakarta dengan posisi auditor junior hingga auditor senior. Jumlah responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 90 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan data pengolahannya menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25.0. Penelitian oleh Caecilia Atmini Susilaandari (2016) menunjukkan bahwa stres kerja auditor tidak berpengaruh terhadap

kualitas audit. Sedangkan profesionalisme auditor dan kinerja auditor pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit .

Ada persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Menggunakan variabel independen stres kerja.
- b. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.
- c. Melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik.
- d. Terdapat kesamaan dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Ada beberapa perbedaan yang dimiliki antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal berikut:

- a. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan kompetensi auditor, skeptisisme profesional dan integritas auditor sebagai variabel independen. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakannya.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian dahulu dengan saat ini berbeda. Dimana sebelumnya peneliti menggunakan auditor pada akuntan publik perusahaan yang berdomisili di Jakarta. Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan populasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan pengujian data pada tahun 2016, sementara untuk penelitian sekarang akan diuji pada tahun 2023.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen			
			KA (X1)	SP (X2)	IA (X3)	SK (X4)
1	Triono (2022)	Kualitas Audit		TB		
2	Apdaresena & Mahmudi (2022)		B+	B+	B+	
3	Winoto & Harindahyani (2021)					B-
4	Kusuma (2021)				B+	
5	Rohmanullah, Yazid & Hanifah (2020)		B			B+
6	Pinto, Rosidi & Baridwan (2020)		B+			
7	Widiya & Syofyan (2020)		TB			
8	Sopyan & Atantri (2020)			B+		
9	Santoso, Budi Riharjo & Kurnia (2020)		B+	B+	B+	
10	Hai, Toan & Quy (2019)		B			
11	Zadegan & Aqa'i (2018)					B
12	Gita & Dwirandra (2018)		B+		B+	
13	Arif, Slamet & Iryani (2017)				TB	
14	Ardelia & Atmini (2016)					TB

Keterangan:

B : Berpengaruh

B+ : Berpengaruh Positif

TB: Tidak Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (principal) menugaskan orang lain (agent) untuk menyediakan layanan tertentu dengan atas nama principal, artinya

agen memiliki kekuatan untuk membuat keputusan tertentu. Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bertindak memaksimalkan kepentingan sendiri sehingga dengan informasi yang dimilikinya akan terdorong untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pihak lain (*asymmetric information*) (Mathius Tandiontong, 2016:5). Di dalam konteks audit, terdapat ketidakseimbangan informasi di antara agen (auditor) dan principal (pemilik perusahaan). Principal mungkin tidak memiliki informasi yang cukup atau akses langsung terhadap proses pemeriksaan atau tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh agen. Akibatnya, terdapat potensi adanya konflik kepentingan di mana agen dapat memiliki insentif untuk memanipulasi atau menyembunyikan informasi atau bahkan melaksanakan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan principal (Nugrahaeni, Samin & Nopiyanti, 2019).

Kaitannya teori agensi dengan penelitian saat ini adalah mengenai hubungan antar prinsipal dan agen. Prinsipal dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan atau investor yang mengandalkan laporan keuangan yang diaudit adalah akurat dan dapat diandalkan, sementara agen adalah pihak yang bertindak atas nama prinsipal yakni auditor independen. Auditor bertindak sebagai agen yang dipekerjakan oleh prinsipal atau perusahaan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor diharapkan dapat mewakili kepentingan klien mereka (pemilik). Namun, posisi ini tampaknya sering disalahgunakan oleh auditor ketika bernegosiasi dengan manajemen untuk melakukan kegiatan yang merugikan klien mereka. Hal ini bisa menciptakan konflik kepentingan, apalagi jika auditor mendapat tekanan untuk tidak

mengungkapkan masalah atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan demi mempertahankan klien.

Teori agensi dapat digunakan sebagai kerangka kerja yang tepat untuk memahami hubungan mekanisme yang terlibat dalam hubungan prinsipal-agen serta implikasi dari pengawasan dan insentif atas aktivitas dan tindakan agen (auditor) agar dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan dan memastikan bahwa informasi laporan hasil pemeriksaan disajikan secara objektif dan akurat kepada principal (pengguna laporan keuangan). Dengan kualitas audit yang baik maka kebutuhan pengguna informasi dapat terpenuhi dan tidak adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen seperti yang dinyatakan dalam teori agensi. Variabel yang akan diuji pada penelitian ini termasuk kompetensi auditor, skeptisisme profesional, integritas auditor dan stres kerja dapat berdampak pada suatu kualitas audit dengan insentif dan kontrol yang sesuai. Misalnya, kompetensi auditor memengaruhi auditor dalam memahami masalah-masalah yang rumit dan dapat mengidentifikasi masalah yang tersembunyi. Kemudian skeptisisme profesional juga dapat memengaruhi kemampuan auditor untuk melaksanakan tugasnya secara kritis dan hati-hati dalam menilai bukti-bukti dan informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Integritas seorang auditor juga dapat mencerminkan kejujuran dan etika dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam memberikan kualitas audit yang baik (Santoso, Budi Riharjo & Kurnia, 2020). Tingkat stres kerja yang tinggi memengaruhi

kemampuan auditor untuk berkonsentrasi dan membuat mereka lebih rentan melakukan kesalahan atau cerobohan dalam bekerja (Ardelia & Atmini, 2016).

Dengan memahami bagaimana sebuah konflik kepentingan yang mungkin bisa saja terjadi antara prinsipal dan agen, maka untuk mengurangi hal tersebut penting untuk menerapkan prinsip dasar etika dan standar audit agar auditor menjalankan tugas sesuai ketentuan yang berlaku. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak bias, akurat dan jelas. Klien harus memastikan bahwa auditor yang dipilih dapat memenuhi standar audit dan kode etik sebagai salah satu syarat menjadi seorang akuntan publik dan bahwa mereka memiliki informasi yang cukup dan nyata untuk dapat melaksanakan audit yang tepat dan menyeluruh. Auditor harus yakin pada dirinya sendiri atas kebenaran, kehandalan dan opini audit yang dikeluarkan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

2.2.2 Kualitas audit (Y)

Tandiontong (2015:73) mendefinisikan sebuah kualitas audit (*quality audit*) adalah sebagai kesempatan seorang auditor dalam mendapatkan dan melaporkan kemungkinan adanya kesalahan atau ketidakberesan pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Kualitas audit terdiri atas kualitas sebenarnya (*actual*) dan dirasakan (*perceived*). *Actual quality* adalah tingkat dari

sebuah resiko dari pelaporan salah saji material dalam rekening keuangan berkurang, sementara *perceived quality* adalah seberapa efektif pengguna laporan keuangan percaya bahwa auditor telah mengurangi salah saji material (Andriani, Meilani & Pardede, 2020). Dalam hal ini kualitas audit berkaitan dengan kredibilitas laporan auditor yang mengukur sejauh mana pengguna mempercayai informasi yang diberikan auditor. Kualitas audit bergantung pada kemampuan auditor untuk menemukan elemen yang salah dalam laporan keuangan dan keinginan auditor untuk memberikan laporan yang masuk akal dan tidak bias berdasarkan hasil audit. Salah satu pilar terpenting yang harus dipatuhi auditor saat memberikan jasa auditnya adalah kualitas audit. Kualitas audit akan menentukan seberapa baik laporan keuangan tahunan suatu perusahaan menyajikan informasi kepada pihak luar perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teori keagenan dan kualitas audit sangat terkait karena teori keagenan dapat membantu auditor dalam menyelesaikan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Kualitas audit yang tinggi meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kepercayaan dalam hubungan agensi, yang pada gilirannya mendukung fungsi utama audit dalam memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan relevan kepada semua pemangku kepentingan. Auditor adalah sebuah profesi yang erat kaitannya dengan teori keagenan karena mereka mengawasi manajemen bisnis dan mengevaluasi seberapa baik manajemen beroperasi untuk mencapai tujuan pemilik bisnis. Penelitian ini menyelidiki kualitas audit laporan keuangan yang dilakukan auditor KAP Surabaya yang

menunjukkan hubungan antara teori keagenan dan penelitian yang akan dilakukan.

2.2.3 Kompetensi Auditor

Tandiontong (2015:156) menyatakan bahwa kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang bisa diperoleh melalui pendidikan secara formal dalam audit maupun akuntansi, pelatihan profesional yang sesuai dengan pekerjaannya dan senantiasa berpartisipasi dalam pendidikan profesional. Gunur, Sulistyو & Setiyowati (2020) menyatakan bahwa kompetensi adalah hal terpenting yang wajib dimiliki sebagai seorang yang berstatus akuntan publik. Auditor harus memiliki keahlian yang memadai dalam teknik audit selain keahlian lain yang mendukung yang dimilikinya. Auditor dapat melakukan audit secara menyeluruh, intuitif dan objektif jika mereka dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman mereka saat melakukan audit (Widiya & Syofyan, 2020). Auditor dengan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang baik diharapkan lebih mampu dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan dan menggolongkan kesalahan maupun kekeliruan yang didasarkan pada tujuan dan pedoman standar atas struktur audit dari sistem akuntansi (Junisintya & Diana, 2020).

Dalam menjalankan perannya sebagai auditor, mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan dan melaksanakan audit untuk

memberikan kepercayaan bahwa laporan keuangan tersebut sudah bebas dari salah saji. Menurut standar audit, audit layak nya dilakukan oleh satu maupun lebih individu yang berkompeten. Adapun 3 faktor yaang menentukan kompetensi (Pinto, Rosidi & Baridwan, 2020):

1. Pendidikan formal di bidang akuntansi pada perguruan tinggi meliputi ujian profesi auditing.
2. Pelatihan praktik dan pengalaman auditing.
3. Melanjutkan pendidikan profesi sambil mengejar karir profesi auditor.

Semakin mumpuni atau berkualitasnya seorang auditor, maka kualitas audit yang dibuat juga dipastikan lebih baik dibanding dengan auditor yang kurang berkualitas. Menurut Fransiska (2019), kualitas audit juga akan meningkat jika informasi yang dimiliki auditor digunakan dan diterapkan dengan benar dan sesuai dengan pengalaman profesional yang ada.

Standar umum ketiga menyatakan bahwa auditor harus dengan hati-hati dan teliti menggunakan keahlian profesionalnya saat melakukan audit dan menyiapkan laporan. Anggota Kantor Akuntan Publik hanya dapat memberikan jasa profesional yang diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional yang dimiliki. Kompetensi auditor yang didukung dengan kemampuannya menjaga independensi dan menjunjung tinggi etika setiap saat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan auditor sebagai dasar dalam melaksanakan audit secara objektif, seksama dan teliti. Sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit, auditor harus terus

meningkatkan pengetahuan mereka agar dapat diterapkan semaksimal mungkin dalam praktiknya.

2.2.4 Skeptisisme Profesional

(IAPI 2021:6) menyatakan bahwa skeptisisme profesional merupakan suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Auditor harus merencanakan dan melaksanakan suatu audit dengan skeptisisme profesional, mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Santoso, Budi Riharjo & Kurnia (2020) mengatakan bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap waspada dan curiga secara profesional serta hati-hati guna hingga ke tingkat kepercayaan tertentu.

Skeptisisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah aliran paham yang memandang sesuatu selalu tidak pasti, meragukan, mencurigakan. Umumnya profesi yang membutuhkan skeptisisme profesional adalah profesi yang berhubungan dengan pengumpulan data dan penilaian bukti-bukti secara kritis dan melakukan pertimbangan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang dikumpulkan. Penerapan skeptisisme professional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas. Skeptisisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen. Sifat-sifat yang dapat

menggambarkan skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, antara lain (Eryanti, Sarboini & Yulianti, 2022):

1. Pikiran mempertanyakan (*questioning mind*).
2. Penangguhan penilaian (*suspension judgement*).
3. Pencarian pengetahuan (*search for knowledge*).
4. Otonomi (*autonomy*).
5. Penghargaan diri (*self esteem*).

Sikap skeptis auditor diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, pemilihan metodologi dan pemilihan pengujian dan prosedur untuk mengaudit. Kemahiran profesional auditor juga akan sangat memengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor, sehingga secara tidak langsung skeptisisme profesional auditor ini akan memengaruhi ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga. Oleh sebab itu, dengan adanya skeptisisme profesional dalam diri auditor, auditor akan memberikan pertanyaan lebih dari yang biasa yang bersifat investigatif, menganalisa jawaban-jawaban dengan kritis dan secara hati-hati membandingkan hasil analisisnya dengan bukti-bukti yang diperoleh.

2.2.5 Integritas Auditor

Berdasarkan IAI (2020:5), integritas merupakan sikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Auditor harus mematuhi prinsip integritas yang menyiratkan berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Sementara menurut Marwa, Wahyudi & Kertarajasa (2019), mengatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan ketidaksepakatan dengan jujur, tetapi tidak dapat menerima penipuan atau penghapusan prinsip. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesinya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas mengharuskan anggota untuk mematuhi standar teknis dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa mengorbankan rahasia penerima jasa. Artinya, auditor yang berintegritas tetap menjaga rahasia klien sebagai penerima jasa. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil (Santoso, Budi Riharjo & Kurnia, 2020).

Menurut Arif, Slamet & Iryani (2017), integritas dapat dinilai dari beberapa indikator:

1. Kejujuran auditor

Auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi terhadap proses audit yang dilakukan untuk menghasilkan laporan audit yang objektif.

2. Keberanian auditor

Auditor harus memiliki sikap keberanian dalam mengambil keputusan meskipun dapat menimbulkan resiko atau ancaman kepentingan pribadi.

3. Sikap bijaksana auditor

Pentingnya sikap dan pola pikir konsisten pada auditor dalam membuat laporan sangat dapat memengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkannya

4. Tanggung jawab auditor

Auditor harus memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab untuk mendukung kepatuhan pada kebijakan prosedur yang telah ditetapkan

Menurut *Development Dimensions Internasional (DID)*, integritas adalah menerima norma-norma sosial, etika dan organisasi (*firmly adhering to codes of conduct and ethical principles*). Apabila auditor independen dihadapkan pada situasi tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, auditor harus mampu berpikir apakah keputusan yang ia perbuat telah sesuai dengan integritasnya atau belum sebagai seorang auditor.

2.2.6 Stres Kerja

Lantara & Nusran (2019:72) mendefinisikan stres kerja adalah suatu keadaan yang bersifat internal oleh tuntutan fisik, lingkungan dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol. Stres juga didefinisikan sebagai tanggapan, proses internal atau eksternal yang mencapai tingkat ketegangan fisik dan psikologis sampai pada batas atau melebihi batas kemampuan subyek. Litanian (2021) mengatakan bahwa seorang auditor tidak akan pernah lepas dari yang

namanya stres saat sedang merealisasikan pekerjaannya. Suatu keadaan ketegangan yang memengaruhi emosi, cara berpikir dan kondisi seseorang, sehingga ia terpaksa memberikan tanggapan yang melampaui kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan atau lingkungan sekitarnya disebut dengan istilah stres kerja (Rohmanullah, Yazid & Hanifah, 2020). Salah satu efek dari kehidupan modern adalah stres yang merupakan respons adaptif terhadap situasi yang dianggap sulit atau membahayakan kesehatan seseorang. Oleh karena itu, stres kerja dianggap sebagai kondisi yang mengakibatkan ketimpangan antara fisik dan mental yang akan berdampak pada emosi, pandangan dan keadaan staf atau karyawan.

Gejala stres di tempat kerja meliputi kepuasan kerja rendah, kinerja yang menurun, semangat dan energi menjadi hilang, komunikasi tidak lancar, pengambilan keputusan jelek, kreatifitas dan inovasi kurang dan bergulat pada tugas-tugas yang tidak produktif. Stres dalam pekerjaan yang berlebihan dapat membahayakan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas yang dipercayakan kepadanya. Stres kerja dapat menyebabkan auditor kehilangan konsentrasi, terburu-buru mengambil keputusan atau mengabaikan bukti yang tidak mereka setuju. Selain itu, auditor yang berada di bawah tekanan kerja tinggi cenderung mengikuti permintaan klien daripada mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan untuk memastikan keakuratan informasi keuangan. Auditor dipaksa untuk bekerja lebih baik dan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat karena persyaratan perusahaan, sehingga akan menimbulkan berbagai tekanan di tempat kerja dan tekanan lainnya yang memberatkan. Jumlah pekerjaan memengaruhi

kualitas hasil pekerjaan pemeriksa (kualitas audit). Penyebab stress pada seorang karyawan (stresor) antara lain:

- a. Stresor Ekstraorganisasi, faktor-faktor seperti kemajuan teknologi dan sosial, keluarga, keadaan ekonomi dan keuangan, perbedaan ras dan tingkatan, serta keadaan komunitas atau tempat tinggal.
- b. Stresor Organisasi, mencakup kebijakan, struktur, fisik, dan proses dalam organisasi.
- c. Stresor Kelompok, seperti kurangnya kebersamaan dalam grup, kurangnya bantuan atau dukungan sosial, dan konflik intrapersonal maupun group.
- d. Stresor Individu, mencakup konflik, ketidakjelasan peran dan posisi individu seperti; *learned helplessness*, mengendalikan diri, pola kepribadian Tipe A, *self-efficacy* dan kekuatan mental.

2.2.7 Pengaruh antar Variabel

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit, sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Auditor harus mempunyai kemampuan dalam memahami kriteria yang digunakan, menentukan jenis dan jumlah bahan bukti untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah pengevaluasian bahan bukti. Kompetensi juga merupakan sebuah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) (Eryanti, Sarboini & Yulianti, 2022). Kompetensi merupakan salah satu

nyawa dari sikap seorang auditor, auditor yang tidak berkompeten dapat berdampak luas mulai dari salah tafsir standar audit hingga tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan klien sehingga opini yang diterbitkan menjadi tidak valid. Hal ini jelas akan menurunkan kualitas audit.

Berkaitan dengan hal tersebut pada teori keagenan, investor menginginkan laporan keuangan ditinjau dengan baik untuk pengambilan keputusan, sehingga investor akan lebih percaya kepada auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi. Dengan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit, maka auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan objektif. Seorang auditor dengan banyak pengalaman dan pengetahuan akan meningkatkan kualitas audit, sehingga jika auditor semakin berkompetensi maka kualitas auditnya akan semakin baik.

Djamaa, Triastuti & Diaz Tami (2022) mengungkapkan bahwa kompetensi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas auditor. Artinya semakin baik kompetensi auditor, maka semakin tinggi kualitas audit di suatu lembaga atau semakin rendah kompetensi auditor, maka semakin rendah kualitas auditor di lembaga tersebut. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Marwa, Wahyudi & Kertarajasa (2019) yang mengatakan bahwa kompetensi memengaruhi kualitas audit, karena auditor dengan pendidikan tinggi memiliki pandangan yang lebih luas terhadap berbagai hal. Auditor akan semakin memiliki banyak pengetahuan tentang bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai permasalahan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memiliki kompetensi yang memadai untuk menyelesaikan tugas yang menjadi

tanggung jawabnya dengan baik dan memberikan laporan audit yang berkualitas tinggi.

2. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu bertanya atau tidak mudah puas dengan hal yang belum jelas, was-was terhadap kondisi yang mengindikasikan kemungkinan salah saji karena kesalahan atau kecurangan dan penilaian kritis atas bukti audit tanpa obsesif mencurigakan atau skeptisisme (Santoso, Budi Riharjo & Kurnia, 2020). Skeptisisme profesional dapat memengaruhi penilaian auditor dan juga tindakan auditor yang pada akhirnya akan menunjukkan audit tersebut berkualitas atau tidak. Auditor perlu menerapkan sikap skeptisisme profesional sepanjang periode penugasan terhadap bukti audit yang diterima. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan proses audit agar kualitas audit dapat tercapai. Semakin tinggi auditor menerapkan sikap skeptisisme dalam proses audit, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang skeptis akan melakukan audit dengan lebih teliti, mengevaluasi risiko kesalahan dengan cermat dan memastikan bahwa semua temuan yang relevan telah diidentifikasi dan dilaporkan.

Hubungan antara teori agensi dengan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit sangatlah erat. Auditor bertanggung jawab untuk mempertahankan skeptisisme profesional selama masa penugasan. Auditor yang skeptis akan lebih cenderung mengungkapkan potensi masalah atau kesalahan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, skeptisisme profesional adalah alat yang digunakan

auditor untuk menjalankan peran agen yang melindungi kepentingan pemegang saham. Auditor harus membuat penilaian secara kritis mengenai sah atau validnya bukti audit yang telah diperoleh dari klien.

Menurut Savira, Rahmawati & Ramadhan (2021) skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin kuat dan tinggi skeptisisme profesional seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian dari Nugrahaeni, Samin & Nopiyanti (2019) juga mengatakan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa sikap skeptisisme profesional auditor sangat penting dalam melakukan pemeriksaan untuk mendapatkan informasi-informasi atau bukti audit yang benar sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dengan memberikan kesimpulan yang sebenar-benarnya. Dengan demikian, skeptisisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor untuk menjalankan proses pengauditan yang dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan kecurangan yang akan terjadi, dengan kemampuan skeptisisme yang tinggi tentu saja akan menghasilkan proses audit yang baik.

3. Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan sikap tegas yang dimiliki seseorang yang mewujudkan apa yang menjadi komitmennya dalam hal tanggung jawab dan kejujuran ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki nilai-nilai kejujuran dan mampu mengemukakan keadaan yang sebenarnya terjadi (Santoso, Budi Riharjo & Kurnia 2020). Integritas juga

dianggap sebagai sikap seseorang yang mampu berpegang pada pendiriannya dan tidak tunduk pada kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain yang berusaha untuk menekan. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa mengorbankan rahasia penerima jasa. Artinya auditor yang berintegritas tetap menjaga rahasia klien sebagai penerima jasa. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Ada hubungan yang erat antara teori agensi dengan integritas auditor terhadap kualitas audit. Integritas auditor adalah salah satu cara untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Auditor yang berintegritas akan menjalankan audit dengan itikad baik dan tidak akan terpengaruh oleh upaya manajemen untuk mengubah hasil audit demi kepentingan mereka sendiri. Ini sesuai dengan tujuan teori agensi untuk memastikan bahwa pemegang saham mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Jika publik percaya bahwa auditor tidak berintegritas atau rentan terhadap tekanan dari manajemen, maka kepercayaan terhadap laporan keuangan dan hasil audit akan merosot. Ini dapat mengganggu fungsi mekanisme kontrol yang dimaksudkan dalam teori agensi.

Menurut Marwa, Wahyudi & Kertarajasa (2019) dan Gita & Dwirandra (2018), integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi integritas maka kualitas audit akan semakin baik. Apabila seorang auditor memiliki sikap jujur, berani, hati-hati dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit maka akan membangun kepercayaan dan memberikan dasar pengambilan keputusan yang dapat diandalkan. Kejujuran dan

keyakinan dalam membentuk karakter moral dalam menjalankan kinerjanya sebagai pemeriksa laporan keuangan dapat membantu memperoleh kualitas audit yang baik. Maka dari itu, integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan menjadi tolok ukur bagi anggota dalam menelaah segala keputusan yang diambil.

4. Pengaruh Stres Kerja terhadap Kualitas Audit

Stres kerja didefinisikan sebagai respon yang dihadapi seseorang ketika menghadapi tuntutan atau pekerjaan yang melebihi kemampuannya dan kondisi ini menimbulkan tekanan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Stres kerja merupakan konsep yang lebih spesifik. Stres kerja dialami sebagai reaksi berbahaya terhadap suatu tekanan dan paksaan yang tidak seharusnya ada di tempat kerja Winoto & Harindahyani (2021). Persepsi auditor tentang stres kerja bergantung pada karakteristik individu auditor yang melakukan perikatan audit. Stres kerja dapat memicu perbaikan kinerja sampai pada titik yang optimum, kemudian kinerja akan menurun pada tingkat stres yang lebih tinggi lagi yang tentunya dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan secara tidak langsung akan berpengaruh juga terhadap kualitas audit.

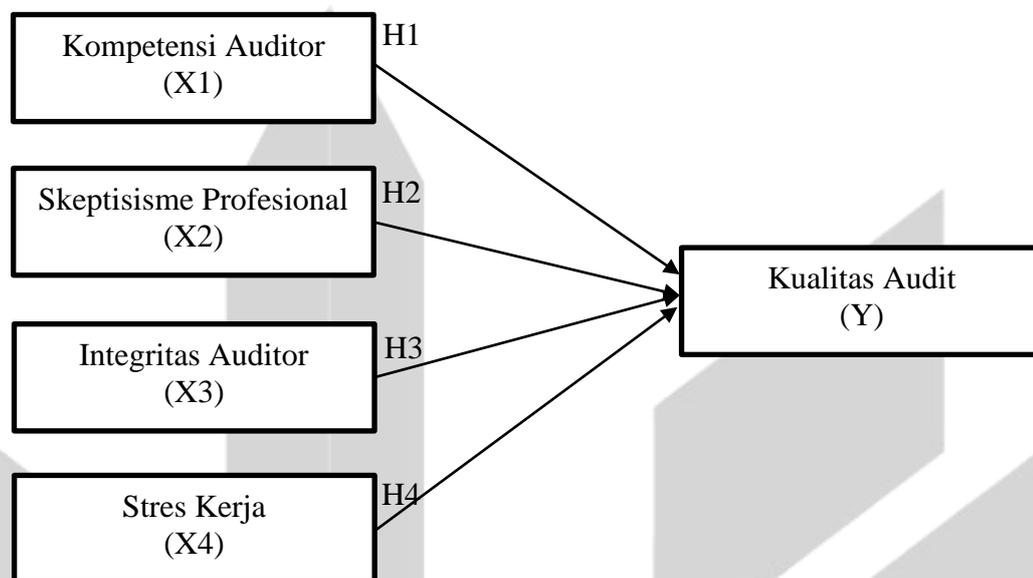
Dalam hubungannya dengan teori keagenan, auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi audit yang cermat dan dapat dipercayakan kepada pemilik atau pihak berkepentingan dalam kapasitas mereka sebagai agen. Namun, ketika auditor mengalami stres kerja yang tinggi akan mengganggu konsentrasi, menurunkan kemampuan auditor untuk melakukan analisis yang cermat dan

meningkatkan risiko untuk melakukan kesalahan atau mengabaikan temuan penting dalam audit. Hal ini akan dapat berdampak negatif pada kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan audit harus memberikan pelatihan yang memadai, menetapkan tenggat waktu yang realistis, dan prinsipal harus memastikan bahwa stres kerja yang dialami auditor tidak mengorbankan kualitas audit yang dihasilkannya.

Litania (2021) mengatakan stres kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Jika stres kerja yang terjadi pada auditor semakin tinggi, akan menurunkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Stress kerja juga dapat terjadi karena banyaknya penugasan audit yang tidak berimbang dengan jumlah tim kerja. Ketidakeimbangan pembagian tugas audit dapat berpotensi menurunkan kinerja auditor sehingga audit yang dihasilkan buruk. Argumen lain yang mendukung hal ini yakni dari Rohmanullah, Yazid & Hanifah (2020), yang mengatakan bahwa stres kerja auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran secara ringkas dan dapat dengan mudah dimengerti terhadap proses analisis yang akan dilakukan dengan data-data hasil penelitian dan permasalahan yang ada, maka di bawah ini akan digambarkan secara sistematis dalam kerangka pemikiran.



Sumber: data diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 2.1 diatas merupakan kerangka pemikiran dari penelitian yang menggambarkan pengaruh kompetensi auditor, skeptisisme auditor, integritas auditor dan stres kerja terhadap kualitas audit. Beberapa faktor tersebut menjadi pertimbangan seorang auditor ketika melakukan audit atas laporan keuangan. Auditor independen harus bisa mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuatnya yang menjadi tolak ukur atau parameter sebuah audit dikatakan berkualitas. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas auditnya akan semakin baik, karena semakin banyak pengetahuan akan memudahkan auditor untuk mendeteksi terjadinya kesalahan audit. Skeptisisme profesional juga memengaruhi kualitas audit, bila seorang auditor menerapkan sikap skeptisisme profesional pada saat melaksanakan pengauditan akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang baik. Faktor selanjutnya yang memengaruhi kualitas audit adalah integritas auditor, di mana auditor yang berintegritas akan lebih mampu

mengidentifikasi ketidaksesuaian atau masalah dalam entitas yang diaudit, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan laporan audit yang dapat diandalkan. Stres kerja yang tinggi juga dapat memengaruhi kualitas audit, di mana beban kerja yang berlebihan serta desakan waktu akan mengakibatkan auditor menjadi tertekan dan stres yang dapat menurunkan kualitas audit.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari variabel-variabel di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

H3 : Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H4 : Stres kerja berpengaruh terhadap kualitas audit